

## **Peningkatan Hasil Belajar Tema 2 Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Origami Pertanyaan Di Kelas III A SD**

**Dianti Widiastuti<sup>1</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>2</sup>, Tutik Wahyuni<sup>3</sup>, Sumrohatuk Elmi<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10, Karangtempel, Ke. Semarang Tim., Kota Semarang, 50232

<sup>3,4</sup> SD Negeri Kalicari 01, Supriyadi kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, 50198

Email :

<sup>1</sup>[diantiwidiastuti1@gmail.com](mailto:diantiwidiastuti1@gmail.com), <sup>2</sup>[duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id), <sup>3</sup>[tutikwahyuni1967@gamil.com](mailto:tutikwahyuni1967@gamil.com),  
<sup>4</sup>[elmidzakya@gmail.com](mailto:elmidzakya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah rendahnya hasil belajar peserta didik. hasil pembelajaran tema 2 di kelas III A SD Negeri Kalicari 01 Semarang pada materi menyayangi tumbuhan dan hewan masih ada 15 peserta didik dari 28 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan atau belum mencapai KKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 2 melalui model *talking stick* di Kelas IIIA SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Yang dilakukan selama 2 siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada kegiatan awal presentase nilai tuntas sebesar 46% atau 13 peserta didik dari hasil kegiatan awal melakukan perlakuan tindakan kelas dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan media origami pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I presentase nilai tuntas sebanyak 64% atau 18 peserta didik, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 82% atau 23 peserta didik mencapai nilai tuntas atau KKM. Maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *talking stick*, origami pertanyaan

### **ABSTRACT**

*Background to the problem of low student learning outcomes. The results of learning theme 2 class III A at SD Negeri Kalicari 01 Semarang on the material about loving plants and animals, out of 28 students, there were still 15 students who had not achieved completeness or had not reached the KKM. The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes for theme 2 through the speaking stick model in Class IIIA at SD Negeri Kalicari 01 Semarang. This research method uses classroom action research or PTK. Which is carried out over 2 learning cycles. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The research results from cycle I to cycle II increased. In the initial activity, the percentage of complete scores was 46% or 13 students from the results of the initial activity carried out classroom action treatment using a talk stick model assisted by origami media to improve learning outcomes. In cycle I, the percentage of complete scores was 64% or 18 students, in cycle II there was a significant increase, namely 82% or 23 students achieved a complete score or KKM. So this classroom action research was declared successful.*

**Keywords:** learning outcomes, *talking stick* models, origami questions

### **1. PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan komponen – komponen pembelajaran

untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional salah satunya ialah penerapan model dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang dikutip dalam Aunurraman (2010:35) sebagai berikut : a. Menurut

Burton; belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. b. Menurut Witherington; belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. c. Menurut Abdillah; belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Menurut (Sufelmi, 2018) Belajar adalah perbaikan tingkah laku peserta didik melalui pengalaman yang dilakukan secara aktif. Dalam menentukan keberhasilan belajar yang bermakna terdapat hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik ketika melakukan pembelajaran. Menurut (Nurita, 2018) hasil belajar adalah keterampilan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap serta keterampilan. Menurut (Noor, 2020) hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap proses peserta didik mencapai kriteria nilai tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil peserta didik dalam melakukan perubahan tingkah laku yang berkaitan mengenai aspek kognitif, afektif, psikomotorik dengan menentukan kriteria minimal nilai.

Komponen dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah guru dan peserta didik. guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia Pendidikan. Menurut (Dakhi, 2020) Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Guru sebagai seorang pendidik dituntut memiliki multitalenta sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, maka guru harus meningkatkan kesepakatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan mutu pengajarannya dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik

peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Pada pembelajaran tematik, guru SD perlu menggunakan model atau model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreatif dan inovatif. Agar peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menantang. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh manfaat dari pembelajaran tema dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran tema adalah model pembelajaran *talking stick*.

Pembelajaran tematik merupakan upaya pembelajaran yang berorientasi pada tahap perkembangan peserta didik SD yang dalam perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Menurut (Sari, 2018) pembelajaran tematik adalah memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam satu kesatuan, memadukan kompetensi beberapa pelajaran sehingga saling menguatkan satu sama lain, memadukan keterampilan inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran tetap dapat mengembangkan kompetensinya dan menghubungkan dengan lingkungan sekitar. Menurut (Lubis, 2018:7) Penerapan didalam pembelajaran tematik adalah dapat mengaitkan antar mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik disekolah dasar adalah menggabungkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP dan PJOK yang memuat didalam satu tema untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Agar pembelajaran tematik lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat

supaya peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penggunaan model terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di kelas IIIA SD Negeri Kalicari 01, bahwa peserta didik banyak yang belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana hasil belajar peserta didik masih ada yang rendah. Hal ini teruor dari nilai peserta didik yang belum mencapai standar KKM. Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penepatan kriteria ketuntasan minimal (KKM), di mana KKM di SD Negeri Kalicari 01 adalah 70. Berdasarkan data hasil belajar tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, diketahui sebanyak 13 peserta didik dari 28 peserta didik atau 46% belum tuntas dan 15 peserta didik dari 28 peserta didik atau 46% tuntas.

Selain dari data di atas, hasil belajar yang rendah terlihat dari kegiatan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang terukur dari kegiatan peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selain itu, peserta didik sibuk sendiri dengan temannya. Hal ini disebabkan, karena peneliti selama ini dalam proses pembelajaran pembelajaran selalu menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, penugasan, tanpa adanya variasi dalam pengguna model pembelajaran.

Cara tersebut tentunya menyebabkan suasana cenderung membosankan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model *talking stick*. Oleh karena itu, tujuan penerapan model *talking stick* lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik. Model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam peroses belajar mengajar.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Langkah-langkah dari model pembelajaran ini adalah pertama guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 30 cm. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu peserta didik maju kedepan mengambil pertanyaan yang berada pada origami pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Ketika *Stick* atau tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya dengan diiringi musik.

Model pembelajaran ini dapat membuat anak didik ceria, senang, dan melatih mental anak didik untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Dengan demikian, pembelajaran tema tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tema 2 Melalui Model *Talking Stick* Di Kelas IIIA SD Negeri Kalicari 01 Semarang".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 2 melalui model *talking stick* di Kelas IIIA SD Negeri Kalicari 01 Semarang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

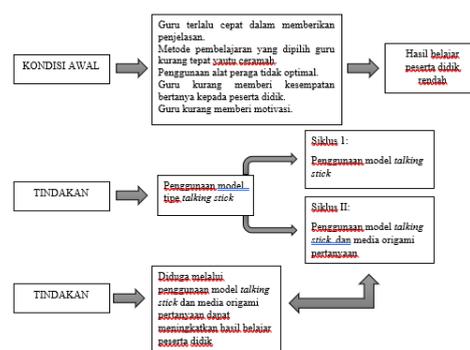
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut (Hazmiwati, 2018) PTK adalah sebuah pengamatan kegiatan belajar dengan menggunakan tindakan yang terjadi dan terlihat di dalam sebuah kelas secara Bersama – sama.

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2 siklus pembelajaran, dimana siklus 1 dilakukan pada 31 Agustus 2023 sedangkan siklus 2 dilakukan pada 7 September 2023. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IIIA SD Negeri Kalicari 01 Semarang dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki – laki dan 15 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik tema energi dan perubahannya sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Peserta didik yang akan dites diminta untuk mengerjakan tugas-tugas disesuaikan dengan petunjuk. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tulis. Tes tulis digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik tema energi dan perubahannya melalui model kooperatif tipe *talking stick*. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung, lalu mencatat setiap hal-hal atau kejadian yang dianggap penting pada saat penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait identitas, catatan peserta didik, hasil tes (*pretest* dan *posttest*), dokumen pelaksanaan kegiatan tindakan, foto-foto pelaksanaan pembelajaran, dan catatan kegiatan tindakan.

Pengumpulan data dilakukan sebelum tindakan dan saat tindakan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data – data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti rangkum dalam bagan berikut ini:



Gambar 1 Kerangka berfikir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus di kelas III A SD Negeri Kalicari 01 dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* hasil belajar mengalami kenaikan. Sebelum kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan terdapat 15 (54%) peserta didik dari 28 peserta didik yang tidak tuntas sesuai dengan batas KKM yang sudah ditentukan yaitu 70, dan sebanyak 13 (54%) peserta didik dari 28 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Hasil belajar kelas III A SD Negeri Kalicari 01 yang rendah tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan Teknik ceramah, tanya jawab, penugasan tanpa adanya variasi model pembelajaran. Dengan hanya menggunakan Teknik tersebut siswa banyak yang tidak aktif saat pembelajaran, merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak focus.

Pada siklus I pembelajaran dengan memanfaatkan model *talking stick* terlihat bahwa, terdapat 10 (36%) peserta didik dari 28 peserta didik tidak tuntas dan sebanyak 18 (64%) peserta didik dari 28 peserta didik mencapai ketuntasan. Berdasarkan pengamatan penelitian dan hasil analisis soal tes formatif pada siklus 1, dapat dikatakan bahwa tanggapan peserta didik terhadap tindakan yang diberikan positif, terbukti dari hasil tes yang meningkat (dari rata – rata 67 menjadi rata – rata 74) dan sudah ada peningkatan pada siswa yang mencapai nilai tuntas. Saat proses pembelajaran peserta didik antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tema 2.

Tetapi masih ada kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu ada peserta didik yang kurang temotivasi selama pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang tidak focus, metode yang digunakan guru masih belum efektif, pengelolaan kelas kurang terkontrol.

Perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I adalah peneliti menggunakan model *talking stick*, guru menyampaikan materi, gambar dan video dengan menayangkan *power point*.

Pada siklus II ini, peneliti berusaha mengantisipasi terhadap kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Materi pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada kompetensi dasar yang sama

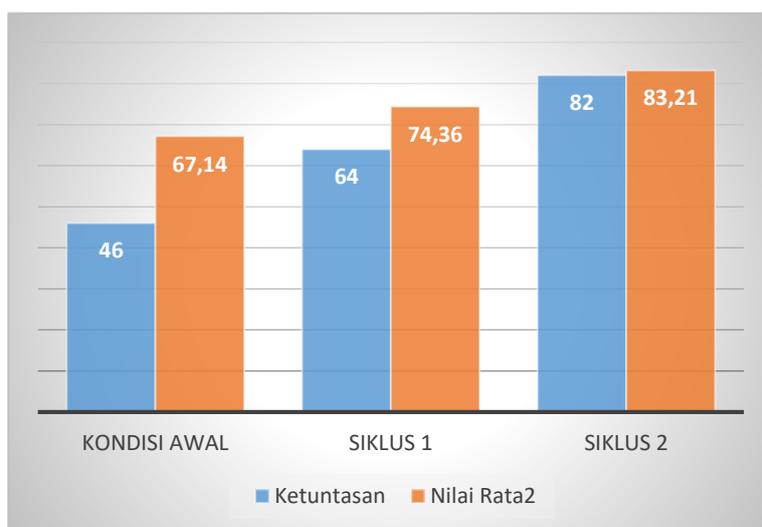
namun dilengkapi dengan menggunakan media origami pertanyaan. Hasil dari siklus II lebih meningkat daripada siklus I, yaitu sebanyak 5 (18%) peserta didik dari 28 peserta didik mendapatkan nilai tidak tuntas dan sebanyak 23 (82%) peserta didik dari 28 peserta didik mencapai ketuntasan. Pada siklus ke II mengalami peningkatan yang signifikan dimana nilai rata rata dari 74 menjadi 83.

Berikut adalah tabel dan diagram rekapitulasi data – data dari kondisi awal, siklus I dan siklus II:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kegiatan	Jumlah peserta didik	Nilai rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Tuntas	Tidak tuntas	Ketuntasan belajar
1	Kondisi awal	28	67,14	100	20	13	15	46%
2	Siklus I	28	75,36	100	40	18	10	64%
3	Siklus II	28	83,21	100	50	23	5	82%

**Diagram 1.** Rekapitulasi Nilai Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan hasil analisis selama tindakan perbaikan pada pembelajaran, dapat dipaparkan bahwa kelemahan pada siklus ke II ini adalah pelaksanaan model *talking stick* berbantuan media origami

pertanyaan efektif menarik minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Keunggulan dari siklus II ini adalah peserta didik lebih termotivasi dan

semangat belajar. Siklus II ini menunjukkan nilai peserta didik yang lebih meningkat dan antusias peserta didik semakin tinggi dalam mengerjakan soal-soal. Karena peneliti menambahkan ice breaking pada saat pembelajaran berlangsung, dan memberikan *reward* kepada siswa yang aktif menjawab.

Dengan melihat perkembangan nilai peserta didik dalam tabel perkembangan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan pembelajaran setelah dikenai tindakan.

Dengan memperhatikan deskripsi dan analisis hasil evaluasi peserta didik dari siklus I dan siklus II tersebut, berarti hipotesis yang ditentukan oleh peneliti terbukti bahwa “penerapan model talking stick berbantuan media origami pertanyaan pada tema 2 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIIA di SD Negeri Kalicari 01 Semarang”. Dengan demikian hipotesis diterima, yakni ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IIIA SD Negeri Kalicari 01 Semarang dalam pembelajaran tema 2 dengan penerapan model talking stick berbantuan media origami pertanyaan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model talking stick berbantuan media origami pertanyaan dapat meningkatkan hasil belajar tema 2 di SD Negeri Kalicari 01 kelas IIIA. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal ada 15 peserta didik yang tidak tuntas dan 13 peserta didik tuntas atau 46%. Pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Peserta didik yang tuntas menjadi 18 peserta didik atau 64% dan pada pembelajaran siklus II yang tuntas menjadi 23 peserta didik atau 82%. Dengan demikian penelitian selesai pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Hazmiwati, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/mi*. Prenada Media.
- Noor, S. (2020). *Penggunaan quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1-7.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). *Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri*. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228-242.